

# Identifikasi Pengaruh Arsitektur Timur Tengah pada Desain Masjid Raya Pase Pantan Labu

Armelia Dafrina<sup>1</sup>, Deassy Siska<sup>2</sup>, Maulana Hakiki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: [armelia@unimal.ac.id](mailto:armelia@unimal.ac.id)

---

## Abstrak

Perkembangan zaman memberikan pengaruh pada seni arsitektur, salah satunya perkembangan seni arsitektur pada masjid. berdasarkan dari bentuk sebuah masjid mengacu pada sejarah kejayaan dinasti Islam pada masa lampau yang meninggalkan bangunan masjid dengan karakteristik atau ciri-ciri bentuk masjid berdasarkan peninggalan beberapa masa yang berbeda yakni Abbasiyah (Mesir/Mesopotamia), Umayyah (Andalusia/Spain), Safavid (Iran), Mughal (India), Utsmaniyah (Turki). Timur Tengah merupakan istilah oleh bangsa Inggris untuk wilayah yang mayoritas umat Islam. Wilayah tersebut disebutkan berdasarkan Menteri Luar Negeri RI adalah Aljazair (Algeria), Arab Saudi, Emiran Arab, Irak, Bahrain, Lebanon, Kuwait, Libya, Mesir, Oman, Maroko, Qatar, Sudan, Palestina, Tunisia, dan Suriah. Masjid Raya Pase diidentifikasi mendapat pengaruh bentuk dari arsitektur Timur Tengah, berdasarkan elemen-elemen arsitektur Islam yang terdapat pada Masjid Raya Pase Pantan Labu yaitu lengkungan, kubah, minaret, mimbar, mihrab, dan ornamen (*muqarnas*). Wilayah Timur Tengah merupakan periode masjid pada dinasti masa kejayaan Abbasiyah dan Safavid maka karakteristik Masjid Raya Pase mendapat pengaruh masa Abbasiyah dan Safavid yang berkembang di wilayah Timur Tengah.

**Kata-kunci** : identifikasi, elemen arsitektur Islam, arsitektur Timur Tengah, Masjid Raya Pase

---

## Pendahuluan

Pengertian masjid tidak hanya sebagai tempat sujud (ruang shalat), dalam hal itu juga adanya keterkaitan dengan terhadap bentuk yang membuat berkesan dan disukai oleh manusia. Masjid adalah tempat atau rumah ibadat umat Muslim. Masjid tidak hanya di peruntukkan untuk umat Muslim beribadah tetapi juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti musyawarah, pengajian, dan sebagainya. Timur Tengah bukan merupakan sebuah negara melainkan sebutan lain oleh bangsa Inggris untuk Asia Barat Daya. Timur Tengah juga disebut sebagai negeri para kaum Muslimin atau sebelum itu disebut sebagai Timur Dekat, negara yang mencakup kedalam wilayah Timur Tengah berdasarkan penetapan Kementerian Luar Negeri RI adalah Aljazair (Algeria), Arab Saudi, Emiran Arab, Irak, Bahrain, Lebanon, Kuwait, Libya, Mesir, Oman, Maroko, Qatar, Sudan, Palestina, Tunisia, dan Suriah.































Berbicara tentang arsitektur Timur Tengah selalu merujuk pada masjid-masjid yang berada di semanjung arab. Tampilan dari pada Masjid Raya Pase tidak menunjukkan seperti tampilan masjid-masjid yang sudah ada sebelumnya di Wilayah Aceh seperti penggunaan atap kubah berbentuk bawang corak kulit salak maupun penggunaan relief khas Aceh, namun tampilannya lebih merujuk pada penggunaan dari gaya arsitektur masjid khas Timur Tengah yang diidentifikasi pada bentuk

masjid yang menggunakan gaya arsitektur masjid Timur Tengah baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Menurut Sativa, (2011), arsitektur Islam mengacu pada tipologi bentuk, sejarah dan tempat, elemen dan langgam. Dalam penerapan arsitektur Islam tentunya mengembangkan seni fisik atau tampilan pada rupa bentuk, Al-Faruqi,1999:158 (dalam Fikriarini, 2011) menjelaskan beberapa seni fisik dalam arsitektur Islam tersebut yaitu unit isi, arsitektur ataupun struktur dengan ruang interior, *Landscape* (hortikultura dan akuakultura), desain kota dan desa. Menurut Nasseem, Sumayya 2020:93 (dalam Ghozali & Zuhri, 2020) menjelaskan serangkaian elemen yang membuat produk arsitektur Islam unik dan menarik yaitu motif geometris, pola representasi, kaligrafi, minaret, kubah, air mancur, pencahayaan, dan elemen lainnya.

Arsitektur Islam adalah suatu karya seni yang menonjolkan fisik dalam konteks bangunan yang berimajinasi dari sumber Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan Rasul, maupun cendekiawan umat muslim. Masjid adalah tempat dimana umat Islam melakukan ibadah kepada Allah SWT, dan juga kegiatan yang berkaitan dengan keIslaman. Elemen arsitektur Islam adalah bagian-bagian yang dianggap penting pada bangunan arsitektur Islam, beberapa elemen pada masjid adalah lengkungan, kubah, minaret, mimbar, mihrab, ornamen (*muqarnas*). Menurut Sumalyo, (2006), berdasarkan perkembangan kejayaan dinasti Islam di beberapa wilayah meninggalkan bangunan masjid dan karakteristik dalam masa kejayaannya adalah :

**Tabel 1.** Karakteristik Periode Masjid Berdasarkan Perkembangan Arsitektur Islam

Abbasiyah	Umayyah	Savavid	Mughal	Utsmaniyah	Modern
Pola geometri	Lengkungan	Kubah	Material keseluruhan	Konsep monumental	Masjid modern-fungsional
					
Pola geometri	Kubah ceruk iga	Minaret	Parchin kari	Minaret	Masjid modern-fungsional
					
Mimbar	Interior kubah	<i>Muqarnas</i>	Lengkungan	Interior	Masjidil Haram
					
Kubah	Minaret	<i>Courtyard</i>	Minaret	Mihrab	Masjid
					
<i>Muqarnas</i>	Mihrab	Lengkungan	Kubah	Mimbar	Masjid
					

## Tujuan Penelitian




1. Untuk mengetahui elemen atau bentuk arsitektur Islam gaya arsitektur Timur Tengah.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan arsitektur Timur Tengah pada Masjid Raya Pase Panton Labu.




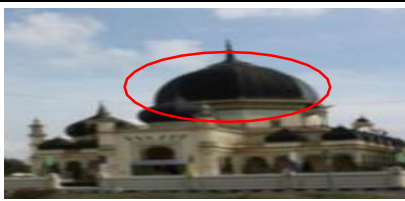




## Elemen Arsitektur Islam




Elemen Arsitektur merupakan bagian-bagian pelengkap bangunan yang seringkali di anggap sangat penting dalam pembangunan Arsitektur Islam. Nassem, Sumayya (dalam ghozalli, zuhri, 2020:93), menjelaskan bahwa ada beberapa serangkain elemen yang membuat produk arsitektur Islam lebih unik dan menarik, yaitu:





1. Motif geometeri, yaitu penggabungan pola geometris yang di lakukan secara berulang sehingga menghasilkan bentuk yang lebih menarik.
2. Pola representasi, yaitu bentuk pola tanaman yang memberi kesan alamiah dan mempunyai makna tersendiri.
3. Kaligrafi, yaitu adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pertegas bangunan yang memperkuat desain dalam segi pesan dengan tujuan pemaknaan bangunan Islamiah.
4. Minaret, yaitu penggunaan menara atau *tower* pada bangunan dengan ujung yang berbentuk seperti bawang berkerucut (*union shaper crown*).
5. Kubah, yaitu salah satu elemen yang sangat di anggap penting dalam memunculkan ciri khas arsitektur Islam.
6. Air mancur, yaitu sebagai unsur dekoratif dalam memberikan kesejukan bagi alam dan pengguna produk arsitektur Islam.
7. Pencahayaan, yakni ruang atau bangunan yang di bangun di cipatakan memanfaatkan pencahayaan alam maupun buatan untuk menambah kesan estetis dan kontras yang baik.
8. Elemen lainnya, yaitu elemen pelengkap dalam produk arsitektur Islam seperti kolam, taman (*landscaping*), halaman, dan juga lengkungan.

**Tabel 2.** Karakteristik Elemen-elemen Arsitektur Islam

No	Elemen Arsitektur Timur Tengah Pada Masjid	Gambar	Keterangan Bentuk
1.	Gunana et al., (2014). Lengkungan		Lengkungan Pada Masjid Al-Osmani
	Mihrab		Lafadz Allah dan Muhammad pada Mihrab Masji Al-Osmani
2.	Zahra (2017). Kubah		Kubah Masjid Istiqlal

<p>Geometri (<i>mashrabiya</i>)</p>		<p>Geometri Masjid Istiqlal pada mihrab</p>
<p>3. Sidiq (2011). Mimbar</p>		<p>Mimbar pada Masjid Kauman Semarang</p>
<p>4. Puspitasari (n.d.). Geometri (<i>mashrabiya</i>)</p>		<p>Geometri Masjid al-Azhar Kairo</p>
<p>5. Haris &amp; Indonesia (2010).</p>		<p>Kubah Masjid Baiturrahman Banda Aceh</p>
<p>6. Sukur, (1970). Kubah dan minaret</p>		<p>Kubah dan minaret Masjid Agung Jawa Tengah</p>
<p>7. Jaharuddin, W., et al, (2019). Kubah, geometri (<i>mashrabiya</i>)</p>		<p>Kubah dan geometri Masjid Raya Makasar</p>
<p>Lengkungan</p>		<p>Lengkungan Masjid Raya Makasar</p>
<p>Lengkungan dan geometri</p>		<p>Lengkungan Masjid Jendral Sudirman</p>

Lengkungan dan geometri ( <i>mashrabiya</i> )		Lengkungan dan geometri Masjid Jendral Sudirman
Geometri ( <i>mashrabiya</i> )		Mashrabiya pada sela lengkungan di fasad Masjid Shihatu Aman
Kubah		Kubah Masjid Shihatu Aman
Arabesque		Arabesque dan lengkungan pada Masjid Shihatu Aman
Lengkungan dan geometri ( <i>mashrabiya</i> )		Lengkungan dan geometri pada Masjid Shihatu Aman
8. Chasanah, (2017). Lengkungan		Lengkungan dari depan eksterior Masjid Agung Darussalam, Bojonegoro
Pintu		Tampilan pintu Masjid Agung Darussalam, Bojonegoro
Kubah		Tampilan kubah Masjid Agung Darussalam, Bojonegoro

9. Gautama, (2011). Menara (minaret)		Tampilan minaret pada Masjid Jami' Malang
Geometri dan lengkungan		Pola geometri dan lengkungan pada fasad Masjid Jami' Malang
10. Nirmala, Violaningtyas, (2019). kaligrafi		Kaligrafi pada mihrab Masjid Dian Al-Mahri Kubah Emas Depok
Geometri (mashrabiya)		Geometri pada fasad Masjid Dian Al-Mahri Kubah Emas Depok

### Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah ataupun disebut sebagai salah satu cara untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang logis dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk turut memahami dalam fenomena-fenomena yang di pandang oleh peneliti. Menurut Pupu, (2019) menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang berganda dalam suatu fokus yang melibatkan pendekatan interpretasi terhadap pokok permasalahan yang berarti metode penelitian deskriptif kualitatif berada dalam tempat alami, berupaya untuk memahami dan memberikan penafsiran pada fenomena yang dapat dilihat dari arti yang diberikan oleh orang kepada peneliti. Dan kemudian peneliti dapat menjabarkannya secara jelas melalui lukisan, dan penggambaran yang deskriptif. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pemahaman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2015). Objek penelitian ini adalah Masjid Raya Pase yang terletak di Panton Labu yang merupakan masjid terbesar di Aceh utara.

**Tabel 3.** Variabel Penelitian

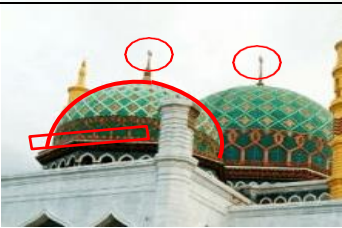

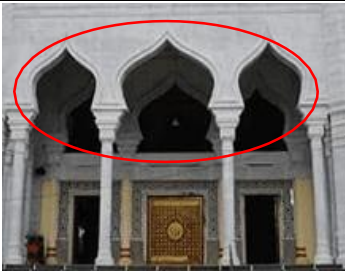
No	Berdasarkan Para Ahli	Variabel	Devinisi Oprasional	Indikator
1	Sumalyo, (2006). Bentuk secara Garis Besar	Kesuluruhan tampilan pada masjid (eksterior sudut pandang manusia)	Tampilan bentuk pada masjid yang diteliti oleh penulis menampilkan bentuk yang berbeda dari masjid-masjid yang ada pada lokasi penelitian, dari	1. Ciri khas 2. Megah dan artistik

			perbedaan bentuk yang kemudian memberikan penjelasan adanya bentuk baru atau pengaruh bentuk dari luar yakni berciri khas seperti masjid-masjid bergaya khas Timur Tengah
2	Sumalyo, (2006) Fanani, (2009) Ashadi, (2016) Situmorang, (1993). Elemen pada masjid	Penerapan arsitektur Timur Tengah	Secara keseluruhan melihat tampilan masjid yang sebagai acuan arsitektur negara lain pada elemen-elemen yang ada pada masjid

1. Kubah
2. Minaret
3. Lengkungan
4. Mihrab
5. Mimbar
6. Ornamen

### Hasil Dan Pembahasan Penerapan Elemen Arsitektur Timur Tengah Pada Masjid Raya Pase Pantan Labu

**Tabel 4.** Penerapan Arsitektur Timur Tengah pada Masjid Raya Pase Pantan Labu

No	Elemen	Gambar	Analisa
<b>1</b>	<b>Kubah</b>		
1.	(Sumalyo, 2006): Kubah bawang di tarik keatas, terdapat tongkat pada ujung bulan dan bintang kecil, leher penampang kubah terdapat lengkungan.		Menurut analisa penulis ciri dari bentuk kubah menunjukkan ciri bentuk seperti masjid yang berada di wilayah Timur Tengah (Abbasiyah) dan Safavid adalah satunya yaitu pada leher penampang kubah Masjid Ibnu Tulun.
2.	(Zahra, 2017)		
3.	(Sukur, 1970)		
4.	(Haris & Indonesia, 2010)		
5.	(Chasanah, 2017):		
		Kubah berbentuk bawang yang ditarik keatas	
<b>2</b>	<b>Minaret</b>		
	(Sumalyo, 2006): Berdenah segi delapan, 4 pembatas sisi, pembatas sisi ke 3 terdapat kolom-kolom jendela kosong, dan pucuk bulatan lonjong		Minaret pada Masjid Raya Pase Pantan Labu menunjukkan bentuk arsitektur setelah pada masa Abbasiyah dan Safavid.
<b>3</b>	<b>Lengkungan</b>		
a.	(Sumalyo, 2006):		Bentuk lengkungan pada Masjid Raya Pase Pantan Labu memiliki dua bentuk, bagian eksterior merujuk pada bentuk lengkungan setelah masa klasik dan pada bagian interior merujuk pada lengkungan pada masa klasik (Abbasiyah).
b.	(Gunana et al., 2014)		
c.	(Chasanah, 2017): Seperti umbi bawang ujung yang runcing,		
d.	(Haris & Indonesia, 2010)		

- a. (Jaharuddin, W., Wikantari, R., Harisah, 2019)
- b. Gautama, (2011) Ujung lebih tumpul sepertilengkungan masa Abbasiyah dan Safavid



No	Elemen	Gambar	Analisa
4	Mihrab		

- a. (Sumalyo, 2006). Kaligrafi, lafadz Allah SWT dan Muhammad SAW, geometri, lengkungan.
- b. (Gunana et al., 2014) : Lafadz Allah SWT dan Muhammad SAW pada mihrab.
- c. Zahra, (2017): Geometri pada mihrab.



Pola geometris mihrab pada masjid di hiasi dengan mihrab lengkungan tempat imam berdiri, penggunaan pola geometri, kaligrafi, lafadz Allah dan Muhammad, merujuk pada masa Abbasiyah.

No	Elemen	Gambar	Analisa
5	Mimbar		

- a. (Sumalyo, 2006). Atap mimbar kubah semu, Mimbar bermotif *arabesque*
- b. (Sidiq, 2011) Mimbar bermotif *arabesque*, Adanya kubah semu.



Mimbar pada Masjid Raya Pase Panton Labu merujuk pada bentuk klasik pada masa Abbasiyah seperti yang terdapat pada salah satu masjid pada masa Abbasiyah yaitu Masjid Ibnu Tulun.

No	Elemen	Gambar	Analisa
6	Ornamentasi		

- (Puspitasari, n.d.)
- (Nirmala, Violaningtyas, 2019)
- (Sumalyo, 2006): Geometri (*mashrabiya*) : pada fasad, dinding, dan mihrab.



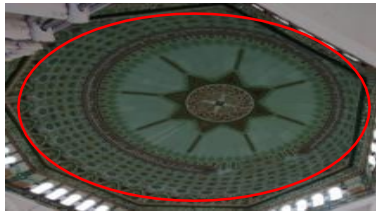

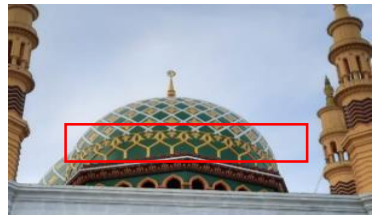


Penggunaan pola geometri pada dinding Masjid Raya Pase Panton Labu merujuk pada bentuk masa klasik yaitu pada masa Abbasiyah dan Safavid yaitu Masjid Al-salih Talai dan Ibnu Tulun.

- (Sumalyo, 2006) Kaligrafi ayat-ayat Al-qur'an pada dinding. Pada dinding mihrab penanda kiblat.



Penggunaan ornamen pada Masjid Raya Pase Panton Labu, kaligrafi yang terdapat pada bagian dinding mihrab dan kubah merujuk pada penggunaan seperti masjid yang berkembang pada masa Abbasiyah dan perkembangan setelahnya, pola *arabesque* yang terdapat pada bagian dekatar lafadz Allah SWT dan Muhammad SAW juga merujuk pada khas arsitektur Timur tengah pada masa Abbasiyah.



<p>Kaligrafi pada kubah.</p>			
<p><i>Arabesque</i>. (Sumalyo, 2006): Bentuk tanaman menjalar dengan pola berulang.</p>			
<p>Awal bentuk kubah, tanaman menjalar.</p>			
<p><i>Muqarnas</i> (Sumalyo, 2006) Sederhana pada atap tempat imam berdiri di mihrab, berbentuk lengkungan kecil, 3 dimensi, pola pahatan sederhana</p>		<p>Penggunaan <i>muqarnas</i> sebagai penghias atap mihrab Pada Masjid Raya Pase Pantan Labu seperti merujuk pada masjid yang berkembang pada masa Abbasiyah salah satunya yaitu pada leher penampang kubah Masjid Ibnu Tulun.</p>	
No	Elemen	Gambar	Analisa
7	Pintu		<p>Bentuk pintu pada Masjid Raya Pase Pantan Labu memiliki bentuk dua daun pintu, pola bintang di susun merata berwarna kuning keemasan merupakan pengaruh gaya arsitektur Timur Tengah yang berkembang pada masa Abbasiyah maupun setelahnya</p>

### Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa peneliti, penerapan desain dari pada Masjid Raya Pase teridentifikasi oleh bentuk yang mendapat pengaruh dari arsitektur Timur Tengah, melalui elemen-elemen Arsitektur Islam dan tampilan Masjid Raya Pase sendiri menampilkan bentuk yang berbeda dari pada masjid-masjid yang sudah di bangun pada sekitar lokasi pembangunan Masjid Raya Pase Pantan Labu. Lokasi penelitian merupakan bekas wilayah kerajaan Samudera Pasai, dan setelah kerjaan tersebut runtuh dan kemudian para tokoh masyarakat membangun sebuah masjid untuk mengenang kejayaan kerajaan Samudera Pasai. Pembangunan di awali pada tahun 1972 pendanaan pertama di mintai pada Ir. Soekarno dan mulai terealisasikan pada pada masa Ir. Soeharto. Pengukuhan desain yaitu pada tahun 1989 memakan biaya terbesar yaitu Rp. 117 juta, dan terjadi beberapa perluasan hingga pada tahun 2009. Seluruh pendanaan dari pembangunan masjid di tanggung oleh Pemerintah Pusat dan Daerah.

Bentuk pada bangunan Masjid Raya Pase Pantan Labu di identifikasikan melalui elemen-elemen arsitektur Islam pada masjid yang dipengaruhi oleh gaya arsitektur pada masa Abbasiyah dan juga perkembangan masjid yang berada di wilayah Timur Tengah setelah masa Abbasiyah dan Safavid. Elemen-elemen arsitektur Islam yang mempengaruhi bentuk pada Masjid Raya Pase dapat di lihat dari :

1. Kubah Masjid Raya Pase Pantan Labu merujuk pada bentuk seperti pada masa Abbasiyah dan Safavid.
2. Lengkungan pada Masjid Raya Pase Pantan Labu pada bagian eksterior merujuk pada bentuk arsitektur Islam setelah perkembangan periode masjid pada masa Abbasiyah dan Safavid.
3. Minaret Masjid Raya Pase Pantan Labu merujuk pada bentuk elemen arsitektur Islam setelah masa Abbasiyah dan Safavid.
4. Mihrab Masjid Raya Pase Pantan Labu terdapat lengkungan dan geometri seperti yang berkembang pada masa Abbasiyah, dan penggunaan lafadz Allah SWT dan Muhammad SAW.
5. Mimbar Masjid Raya Pase mengikuti bentuk seperti pada masa Abbasiyah dan Safavid.
6. Ornamen
  - a. Geometri pada Masjid Raya Pase merujuk pada geometri yang berkembang pada masa Abbasiyah dan Safavid.
  - b. Kaligrafi pada masjid raya pase pantan labu merujuk pada bentuk arsitektur masjid pada masa Abbasiyah dan Safavid
  - c. *Muqarnas* pada Masjid Raya Pase Pantan labu merujuk pada bentuk arsitektur masjid pada masa Abbasiyah dan Safavid
7. Pintu pada Masjid Raya Pase merujuk pada bentuk arsitektur masjid yang berkembang di wilayah Timur Tengah sejak masa Abbasiyah dan perkembangan setelahnya.

## Daftar Pustaka

- Chasanah, U. (2017). Unsur-Unsur Budaya pada Arsitektur Masjid Agung Darussalam, Bojonegoro. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1*, A 547-554. <https://doi.org/10.32315/sem.1.a547>
- Fikriarini, A. (2011). ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 12 (3), 194–206. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.452>
- Gautama, A. G. (2011). KONTESTASI YANG SETEMPAT DAN YANG PENDATANG PADA ARSITEKTUR MASJID NUSANTARA: Jelajah atas Masjid Ampel Surabaya dan Masjid Jami' Malang. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 12 (3), 261–274. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.456>
- Ghozali, I., & Zuhri, S. (2020). Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5 (1), 91. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v5i1.3114>
- Gunana, S., Avisha, M. D., & Auliyah, U. (2014). *REPRESENTASI ARSITEKTUR ISLAM DI KAWASAN PUSAT KOTA MEDAN (Studi Kasus: Masjid Gang Bengkok dan Masjid Al-Osmani)*. 315–326.
- Haris, T., & Indonesia, U. (2010). Masjid-masjid di Dunia Melayu Nusantara. *Suluf*, 3 (3), 279–307.
- Jaharuddin, W., Wikantari, R., Harisah, A. (2019). Pengaruh Fasad Masjid Raya Terhadap Arsitektur Masjid-Masjid Kecil Di Makassar. *National Academic Journal of Architecture*, 6 (1).
- Nirmala, A. P. H., Violaningtyas, O. A., & Damayanti, R. A. (2019). Ornamen Islam pada bangunan arsitektur masjid dian al mahri kubah emas depok. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 16 (1), 29–42.
- Rahmat, P. S. (2019). *Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Puspitasari, D. P. (n.d.). *Eksotisme Seni Arsitektur Peradaban Timur Tengah Pada Masjid Al-Azhar di Kairo*. 165–183.
- Sativa. (2011). Arsitektur Islam Atau Arsitektur Islami? *NALARs*, 10 (1), 29–38.
- Sidiq, A. (2011). Masjid Besar Kauman Semarang : Sebuah Kajian Gaya Arsitektur dan Ornamen. *Analisa*, 18 (1), 39. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.123>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 308).
- Sukur, F. (1970). Masjid Semarang Dalam Pertarungan Ruang Sosial-Budaya. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12 (1), 40–49. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.434>
- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur Mesjid Dan Monumental Sejarah Muslim*. Yogyakarta.
- Zahra, F. (2017). *Perpaduan Gaya Arsitektur Eropa dan Timur Tengah pada Bangunan Masjid Istiqlal Jakarta*. A219–A226. <https://doi.org/10.32315/sem.1.a219>